

**SULUK GATOLOCO :
REFLEKSI PERTARUNGAN KEKUASAAN
ANTARA
ISLAM DAN KEJAWEN**



Dibuat Oleh :

MOCHAMAD ARIEF AFFANDI
NIM : 070016269

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP TAHUN 2003/2004**

Halaman Pengesahan

SULUK GATOLOCO: REFLEKSI PERTARUNGAN KEKUASAAN ANTARA ISLAM DAN KEJAWEN

Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji.

Pada hari Rabu , 30 Juni 2004 ,pukul 09.00 Wib.

Komisi Penguji ,

Ketua



Drs. Priyatmoko, MA

NIP: 130 937 952

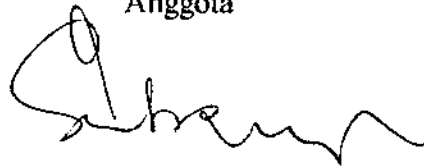
Anggota



Drs. Muhammad Asfar, MA

NIP: 131 918 695

Anggota



Drs. Sutrisno, MS

NIP: 130 937 951

Abstraksi

Suluk Gatoloco selesai ditulis sekitar tahun 1830 oleh R.Ng Ranggawarsita. Dengan dilatarbelakangi oleh konflik terselubung antara Islam dan Kejawa serta pemberontakan Dipanegara/perang Jawa, Suluk Gatoloco menjadi sebuah karya kontroversial yang pernah ada dalam tradisi kesusasteraan Jawa. Tidak seperti karya sastra Keraton yang *Adiluhung*, teks ini menggunakan bahasa vulgar, tendensius, dan cenderung jorok. Isi dari teks tersebut secara tegas menempatkan Islam dan Kejawa dalam posisi yang saling berlawanan. Di sini terlihat sekali upaya penyudutan dan penghinaan terhadap kelompok Islam, yang termanifestasi dalam tradisi pesantren/Islam pesisir.

Keberadaan Suluk Gatoloco memberikan gambaran realitas pertentangan budaya dan politik yang terjadi antara Islam dan Kejawa pada saat itu. Pertentangan antara dua kelompok masyarakat tersebut dalam ranah sosial dan politik terjadi sejak Islam pertama kali masuk ke Pulau Jawa. Dalam wilayah sosial, pertentangan tersebut berwujud perseteruan untuk memperebutkan pengaruh yang lebih luas di dalam masyarakat dengan memanfaatkan sarana budaya, seperti: karya sastra, pertunjukan kesenian, dan sebagainya. Sedangkan dalam wilayah politik, terwujud dalam bentuk pertarungan kekuasaan yang terjadi di dalam Keraton, dengan melibatkan keluarga-keluarga Raja atau pihak-pihak lain di luar kerajaan yang relatif otonom (ulama/Kyai).

Penelitian ini menempatkan Suluk Gatoloco sebagai sebuah produk historis. Dengan asumsi bahwa kemunculan sebuah produk budaya tertentu, sangat dipengaruhi oleh ruang lingkup sosial kemasyarakatan dimana karya itu diciptakan. Kemunculannya tentu saja tidak mungkin berada pada kondisi masyarakat yang vakum nilai. Segala sistem serta struktur wacana yang terbangun saat itu akan mempengaruhi substansi dari karya tersebut. Teks tersebut akan dianalisa berdasarkan aspek kontekstual, yang meliputi: *setting*, yaitu situasi dan kondisi yang melingkupi pada saat teks diproduksi, serta *partisipan*, yaitu latar dari aktor yang memproduksi teks. Oleh karena teks Gatoloco merupakan produk karya sastra lama, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yang secara khusus difokuskan pada sejarah politik.

Berdasarkan temuan data, diketahui bahwa Suluk Gatoloco merupakan bentuk perlawanan kultural dan hegemoni politik kelompok Kejawa (termanifestasi dalam tradisi Keraton) terhadap kelompok Islam (termanifestasi dalam pemberontakan Pangeran Dipanegara dengan dukungan Kyai). Keberadaan Keraton Surakarta, yang merupakan domain Suluk Gatoloco, sangat terancam dengan adanya pemberontakan tersebut. Selain itu adanya perbedaan paham/ideologi antara pemberontak dengan kelompok istana, menjadi alasan bagi Keraton Surakarta untuk menjalankan politik kebudayaan, dengan memproduksi teks yang meng-*counter* wacana Islam Syariat yang diusung oleh Dipanegara. Keadaan ini juga didukung dengan fakta kedekatan Keraton Surakarta dengan pemerintah kolonial, yang juga berkepentingan menghentikan pemberontakan Dipanegara.

Keyword : hegemoni politik, budaya, Keraton, Pujangga/Kawi

